

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan salah satu agama dan paling paripurna dari pelbagai tatanan kehidupan, baik persoalan ibadah yang berhubungan dengan Allah swt maupun yang berkaitan dengan sesama manusia dan makhluk-Nya. Baik berupa ibadah yang bersifat individual atau *fardu 'ain* maupun yang bersifat kolektif atau *fardu kifayah*. Di antara persoalan ibadah yang bersifat kolektif yaitu menjawab salam, dan perawatan jenazah. Akan tetapi, dalam hal pengurusan jenazah menjadi kompleks sebab hal tersebut merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang hidup atas muslim yang meninggal. Kewajiban tersebut mulai dari memandikan, mengkafani, mensalatkan, hingga menguburkan.¹

Sebagaimana diketahui, penguburan jenazah merupakan tahap terakhir dari perawatan jenazah. Ada beberapa hal yang harus diketahui perihal tata cara penguburan jenazah yang sesuai dengan sunah dan ajaran yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Di antaranya adalah bagaimana memosisikan jenazah yang harus menghadap ke arah kiblat.

Meski begitu, terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama perihal pemosisian jenazah menghadap kiblat. Namun, secara umum seluruh pendapat tentang keharusan memosisikan jenazah menghadap kiblat baik yang mewajibkan maupun menghukumi sunah, salah satunya dilandasi oleh hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dan At-Tirmidzi:

عن عمير ابن قنادة اليشي وكانت صاحبه. قال رسول الله صلى الله عليه
وسلم: الكعبة قبلتكم احياء وامواتا

*Kakbah merupakan kiblat kalian, baik dalam masa hidup maupun setelah mati.*²

¹ Fini Syamilatin Nafisah, "Uji Akurasi Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon Kelurahan Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan", (*Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 1.

² Abu Dawud, *Bab Fi'il Washaya* (Riyadh: Li Shahibaha bin Abdurahman al-Rasyid, 2000), 29, dikutip dari Ananda Putri Rahayu, "Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan" (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 1.

Pada hakikatnya, kiblat yang bermakna arah dan tempat ibarat dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Sehingga, ketika menyebut kiblat, tentu kedua makna tersebut termuat di dalamnya.³ Dalam makna yang lebih luas, kiblat adalah arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati kota Makkah (Kakbah) dengan tempat kota yang bersangkutan.⁴

Kata kiblat berasal dari Bahasa Arab yaitu *al-qiblah* yang berarti arah (*al-jihah*). Kata tersebut merupakan bentuk *fi'lah* dari kata *al-muqabalah*, sehingga dapat diartikan sebagai keadaan menghadap. Sementara itu, Al-Manawi dalam kitabnya *At-Taufiq Ala Muhimmat At-Ta'arif* menjelaskan bahwa kiblat adalah segala sesuatu yang telah ditempatkan di muka, atau sesuatu yang seseorang menghadap ke arahnya atau ke depannya. Sehingga, dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa arah kiblat secara istilah adalah sesuatu yang wajib dituju bagi umat Islam ketika melaksanakan ibadah salat, karena merupakan salah satu syarat sahnya salat, yaitu menghadap kiblat.⁵

Kiblat merupakan salah satu cabang keilmuan Islam yang terfokus dalam ilmu falak. Ilmu falak merupakan reaksi harmonis antara agama dan sains yang kerap istilah ini disebut sebagai astronomi. Astronomi sendiri merupakan salah satu ilmu eksak kuno yang amat dihargai, paling tua dan maju hingga saat ini.⁶

Menurut bahasa, kata falak berasal dari bahasa Arab yaitu *al-Falak* yang berarti orbit atau lintasan benda-benda langit. Ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari tentang orbit atau lintasan dan pergerakan benda-benda langit, seperti bumi, bulan dan matahari di dalam garis edarnya yang dipelajari untuk kebutuhan manusia. Dalam definisi lain, ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk benda langit dari berbagai segi bentuk, ukuran, keadaan fisik, posisi, hingga gerakan yang berhubungan era tantara satu dengan lainnya.⁷

Eksistensi ilmu falak, hingga kini masih amat dibutuhkan dalam menentukan persoalan ibadah dan kehidupan manusia. Sebab, keberadaan ilmu falak sangat

³ Alimuddin, *Ilmu Falak II* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 49.

⁴ Muh. Rasywan Syarif, "Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Pehitungannya" *Studia Islamika* 8: 2 (2012): 248.

⁵ Dyah Ayu Indrasari, *Kesesuaian Arah Kiblat* (FKIP, 2012), 7.

⁶ Maskufa, "Reaksi Harmonis antara Falak dan Sains" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

⁷ Siti Tatmainul Qulub, *Ilmu Falak: Dari Sejarah ke Teori dan Aplikasi*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 4.

menentukan dalam arah kiblat salat dan arah kiblat kuburan di lingkup masyarakat. Dalam penentuan arah kiblat, ilmu falak menyediakan berbagai metode yang dapat digunakan oleh manusia. Hal tersebut merupakan bagian dari perkembangan zaman, mulai dari metode tongkat istiwa, *rubu mujayyab*, kompas, theodolite, mizwala, hingga aplikasi modern pencari arah kiblat.

Jejak historisitas tersebut tentu mengalami perkembangan keakuratan dalam penentuan arah kiblat, sebab jika melihat kondisi riil di lapangan, sebagian masyarakat masih mempertahankan arah kiblat yang menghadap ke barat dengan posisi ketepatan yang bervariasi sesuai letak geografis di masing-masing tempat.⁸ Sehingga, peran ilmu falak dalam mengkurasi atau mengkalibrasi arah kiblat yang telah ada dengan metode-metode terkini yang lebih akurat, baik dalam arah kiblat untuk salat maupun arah kiblat kuburan.

Namun, dengan berbagai teknologi penentuan kiblat yang kian modern, tak berpengaruh jika realitas di masyarakat masih memilih cara-cara klasik, atau bahkan cenderung mengikuti yang sudah ada sejak dahulu. Seperti yang penulis temukan dalam observasi awal untuk penelitian ini.

Dalam temuan awal yang dilakukan penulis pada penelitian ini, terdapat kekeliruan arah kiblat dalam pemosisian jenazah. Lokasi kuburan atau pemakaman yang menjadi objek penelitian penulis adalah pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim yang berada di Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Pengambilan lokasi penelitian di pemakaman tersebut dilandasi alasan bahwa beliau adalah salah satu sosok tokoh masyarakat yang cukup berpengaruh, yang ada di Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

Mengenai H. Abdul Karim, ia merupakan sosok religius yang memiliki peran sentral dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial di wilayah tersebut. Bernama lengkap Abdul Karim bin Sargam, ia lahir di sebuah desa terpencil di Kabupaten Tegal sekitar tahun 1917 M dan wafat sekitar tahun 2008 atau 6 Jumadil Awwal 1429 H.

⁸ KH Ma'ruf Amin, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 261.

Sosoknya yang berkontribusi dalam keagamaan dan sosial menjadikannya seorang pelopor perubahan pada masanya. Berkat pengabdianya pula di masyarakat ia memelopori berdirinya organisasi Jam'iyah Nahdhotul 'Ulama dan di bidang sosial ia sempat diberi amanah sebagai lurah atau kepala desa.

Lalu, pada 1980 M istrinya wafat lalu dimakamkan pada sebidang tanah pribadi dan hingga kini di tanah tersebut pula menjadi pemakaman khusus bagi keturunannya H. Abdul Karim. Hingga saat ini, tercatat ada 47 makam di sebidang tanah tersebut. Namun, ketika penulis ke lokasi pemakaman diduga terdapat kekeliruan arah kiblat dalam pemosisian jenazah.

Temuan awal penulis dari wawancara dengan pengurus pemakaman tersebut, bahwa penentuan arah kiblat kuburan di pemakaman H. Abdul Karim hanyalah menggunakan metode perkiraan semata tanpa menggunakan metode lain yang cukup akurat. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan mengikuti pola kuburan lainnya yang menghadap ke arah Barat semata. Sehingga, berdasarkan fakta-fakta di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Sehingga, dari uraian di atas penulis akan menulis sebuah penelitian skripsi berjudul **“Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Keluarga Besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal Perspektif Ilmu Falak.”**

B. Perumusan Masalah

Meninjau latar belakang di atas, maka diperlukan perumusan masalah yang relevan dengan pembahasan pada judul skripsi ini yang terbagi dalam beberapa pokok kajian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut;

- a. Masih terdapat pemakaman yang posisinya tidak menghadap kiblat.
- b. Penentuan arah kiblat makam yang hanya menggunakan perkiraan.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus dan mempermudah penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan maka penulis memberikan Batasan pada persoalan akurasi kiblat pada pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hasil perhitungan arah kiblat makam keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal?
- b. Bagaimana toleransi atau batasan arah kiblat makam keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal dalam perspektif ilmu falak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil perhitungan arah kiblat makam keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal perspektif ilmu falak.
2. Untuk mengetahui toleransi atau batasan arah kiblat makam keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal

Sementara itu, kegunaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Dengan mengimplementasikan penentuan arah kiblat menggunakan Mizwala Qibla Finder untuk mengukur arah kiblat di pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keislaman terutama di bidang ilmu falak.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian falak khususnya terkait dengan bagaimana cara menentukan arah kiblat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan dalam memperbanyak referensi dalam penelitian di masa depan sebagai dan bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Syariah dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih seluas-luasnya terhadap ilmu pengetahuan dan dapat mengubah pola pikir masyarakat tentang ilmu falak dan cara mengukur arah kiblat menurut ilmu falak. Di antaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemahaman arah kiblat kepada pengurus pemakaman khususnya, dan umumnya bagi masyarakat dalam hal ketepatan pemakaman menghadap kiblat.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menganalisis arah kiblat pemakaman- pemakaman yang lainnya.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang juga berkeinginan meneliti masalah serupa dengan sudut pandang yang berbeda. Serta diharapkan dapat mengedukasi bahwa begitu pentingnya menentukan arah kiblat dengan metode yang benar.

D. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang penentuan arah kiblat kuburan merupakan kajian yang sudah sering dibahas, dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi dan data dari penelitian sebelumnya agar tidak terjadi kesamaan dalam penelitian. Adapun referensi penelitian sebelumnya dengan topik serupa di antaranya;

Pertama, skripsi dari Nur Hijriah, yang berjudul *Eksistensi Ilmu Falak Dalam Penentuan Arah Kiblat Kuburan (Studi Pemakaman Desa Labokong Kabupaten Soppeng)*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang keeksistensian ilmu falak dalam penentuan arah kiblat kuburan di Desa Labokong Di Kabupaten Soppeng, karena di pemakaman yang ada di Desa Labokong arah kuburannya menghadap ke Utara dan Selatan sesuai dengan mata angin utama juga ada beberapa pemakaman yang

tidak sama arahnya dengan pemakaman lainnya. Masyarakat Desa Labokong juga dalam pengukuran arah kiblat di kuburan menggunakan metode perkiraan saja tidak menggunakan metode dalam ilmu falak. Dalam penelitiannya, ditemukan kemelencengan sebanyak 4° di pemakaman Lapatuddu dan 6° di pemakaman keluarga Kajuara setelah dihitung menggunakan *qiblat tracker*.⁹ Persamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang akurasi arah kiblat di sebuah pemakaman. Adapun pembeda antara penelitian penulis yakni lokus penelitian yang berbeda dan teknik pengukuran yang menggunakan Mizwala Qibla Finder.

Kedua, skripsi Ananda Putri Rahayu, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2021), ia menulis penelitian dengan judul “Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan”. Dalam penelitiannya dijelaskan mengenai uji akurasi perhitungan arah kiblat dengan metode *rashdul* kiblat harian dan ditemukan kemelencengan arah sebesar 10° sampai 17° ke arah Barat Laut. Persamaan dengan penulis yakni lokus penelitian di sebuah pemakaman. Adapun perbedaan yakni teknik penentuan arah kiblat antara *rashdul* kiblat dan Mizwala Qibla Finder.

Ketiga, skripsi Lukman Hakim, IAIN Salatiga (2021) berjudul “Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Se-Kota Salatiga”. Dalam penelitiannya ia menggunakan bantuan tongkat istiwa yang disandingkan dengan sebuah kompas digital dari empat pemakaman yang diteliti. Adapun pada penelaitan, ia menemukan kemiringan kurang 10° di pemakaman Andong dari arah kiblat sesungguhnya. Kemudian di pemakaman Pulutan ditemukan kemiringan lebih dari 8° dan di pemakaman Blotongan ditemukan kemiringan lebih 1° dari arah kiblat sesungguhnya.¹⁰

Keempat, skripsi Fini Syamilatin Nafisah UIN Maulana Malik Ibrahim (2023) berjudul “Uji Akurasi Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon Kelurahan Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan”. Dalam penelitiannya ia menemukan kemelencengan arah kiblat makam dengan rentang $1-30^\circ$ dengan menggunakan teknik penentuan

⁹ Nur Hijriah, “*Ekaiatensi Ilmu Falak Dalam Penentuan Arah Kiblat Kuburan*, (Studi Pemakaman Desa Labokong Kabupaten Soppeng”, (Skripsi, Makasar 2020).

¹⁰ Lukman Hakim, “Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Se-Kota Salatiga” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2021).

rashdul kiblat harian.¹¹ Persamaan dengan penelitian penulis adalah lokus penelitian yang serupa yakni di sebuah pemakaman. Adapun perbedaannya yakni metode penentuan akurasi arah kiblat yang menggunakan Mizwala Qibla Finder.

E. Kerangka Pemikiran

Kewajiban menghadap kiblat di dalam Islam bukan hanya dalam lingkup ibadah salat, bahkan dalam pengurusan jenazah hingga dikuburkan pun dianjurkan untuk memosisikan ke arah kiblat. Hal tersebut didasari pada sebuah hadis yang menyatakan bahwa seorang muslim ketika ibadah maupun ketika dimakamkan mesti menghadap kiblat.

عن عمير ابن قتادة اليثبي وكانت صاحبه. قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الكعبة قبلتكم احياء وامواتا

*Kakbah merupakan kiblat kalian, baik dalam masa hidup maupun setelah mati.*¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)¹³ penguburan adalah proses, cara, perbuatan mengubur mayat/jenazah atau pemakaman. Jika merujuk pada kata dasarnya, kubur berarti lubang dalam tanah tempat menyimpan mayat/jenazah, liang lahat, itu dapat diartikan tempat pemakaman jenazah, makam.

Kematian seseorang telah ditentukan oleh Allah swt dalam al-Quran Surah ali-Imran yang berbunyi:

﴿ كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْرَخَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ ﴾

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya. (QS. ali-Imran/3: 185)

Kemudian, dalam Islam ada ketentuan atau tata cara khusus dalam pengurusan yang dihukumi *fardu kifayah* yang berarti perbuatan yang dituntut terwujudnya tanpa memandang siapa yang mealkukan. Tuntutan ini ditujukan

¹¹ Fini Syamilatin Nafisah, “Uji Akurasi Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon Kelurahan Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan”, (*Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹² Abu Dawud, *Bab Fi'il Washaya* (Riyadh: Li Shahibaha bin Abdurahman al-Rasyid, 2000), 29, dikutip dari Ananda Putri Rahayu, “Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan” (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 1.

¹³ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *KBBI VI App* (2016-2024).

kepada sekelompok *mukallaf* (orang dewasa yang memiliki kecakapan untuk melakukan perbuatan hukum).¹⁴

Adapun salah satu tata cara dalam proses penguburan jenazah memosisikannya ke arah kiblat. Lebih lengkap terkait tata cara proses penguburan jenazah adalah sebagai berikut; 1) Sunnah didahulukan kepalanya. 2) Bagi yang telah memasukkan jenazah disunnahkan untuk membaca: “*Bismillahi Wa’ala Milllati Rasulillah*”. 3) Disunnahkan untuk dimiringkan kekanan agar dapat menghadap kiblat sampai mukanya menyentuh di tanah. 4) Kemudian diwajibkan untuk membuka seluruh ikatan kain kafan dan untuk di wajah juga dibuka. 5) Untuk di bagian kepala dianjurkan dibuatkan semacam bantal untuk penganjal yang terbuat dari tanah. 6) Dan setelah itu dibuatkan papan yang bertujuan untuk menutup jenazah agar kiranya tidak terkena tanah saat ditimbun tanah. 7) Setelah ditutupi papan kemudian timbunlah tanah secara pelan-pelan sambil di injak-injak biar tanah tersebut lebih kuat, merata, dan padat terakhir tinggikan tanah dari tanah sebelumnya. 8) Dan disunnahkan kepada umat Islam yang masih hidup agar kiranya menaruh papan yang terbuat dari kayu dan menyiramkan air setelah selesai penguburan. 9) Setelah menguburkan selesai maka dianjurkan kepada umat Islam untuk membaca do’a. yang bersabda pada Rasulullah saw. “apabila Rasulullah saw telah selesai menguburkan jenazah maka beliau berdiri dan bersabda “mintahkan ampun untuk saudaramulah dan mohonkanlah ketetapan imannya karena sekarang ia sedang ditanya”¹⁵

Akan tetapi, seperti yang telah diuraikan pada pendahuluan, bahwa tak semua pemakaman telah menghadap ke arah kiblat secara sempurna. Seperti yang telah ditemukan penulis di pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Sehingga, perlu uji akurasi arah kiblat di pemakaman agar mengetahui tingkat ketepatan menghadap kiblat atau melenceng dari arah kiblat seberapa besar.

Maka, dari uraian-uraian di atas, penulis akan mengaitkan satu dengan lainnya agar menemukan titik temu mengenai akurasi arah kiblat pemakaman

¹⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Ushulul Fiqhil Islami* (1986), 62, dikutip dari Ananda Putri Rahayu, “Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan” (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 21.

¹⁵ Nur Hijriah, “Eksistensi Ilmu Falak dalam Penentuan Arah Kiblat Kuburan (Studi Pemakaman Desa Labokong Kabupaten Soppeng)” (*Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2020), 22.

keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal Perspektif Ilmu Falak. Agar mudah dipahami, penulis akan menampilkan dalam sebuah diagram berikut.



F. Metodologi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian menjadi sebuah hal penting untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan terarah tentang kebutuhan data dan fakta yang diperoleh.

1. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang ditetapkan penulis berlokasi di pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim yang berada di Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, khususnya sebidang tanah berisi empat makam atas nama almarhum H. Abdul Karim, almarhumah Ibu wasiah, almarhumah Ibu wanyu, dan almarhumah Khoirunnisa.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Di mana pada pendekatan kualitatif, penalaran induktif diharapkan mampu mengurai permasalahan tentang akurasi arah kiblat di pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim di Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal dengan perspektif ilmu falak.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris yang menekankan pada data-data di lapangan yang faktual sebagai bahan penulisan tentang akurasi arah

kiblat di pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim di Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

4. Sumber Data

Adapun data-data yang menjadi bahan pokok penulisan penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian yakni meliputi awal mula adanya pemakaman keluarga H. Abdul Karim di Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, awal mula penentuan arah kiblat makam dan kondisi terkini makam tersebut. Data-data itu didapatkan oleh penulis dengan observasi, pengukuran langsung hingga wawancara dengan tokoh dan pengurus pemakaman tersebut.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang menjadi penunjang dalam proses penelitian dan penulisa, yakni buku-buku, jurnal, skripsi, dan bahan bacaan lain yang relevan dengan objek penelitian ini.¹⁶

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa jenis metode pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Secara definisi observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap kondisi dan gejala yang timbul di lokasi penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian yaitu pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Hal ini ditujukan untuk mengetahui gambaran lokasi secara keseluruhan.

¹⁶ H. Ishaq, *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 99.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah dengan mewawancarai dua tokoh penting dalam kaitannya dengan pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, yaitu pengurus makam, dan salah satu keluarga besar H. Abdul Karim.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memotret atau mencatat segala informasi yang diperoleh penulis, baik secara empirik dari wawancara maupun hasil analisa teks referensi.

d. Eksperimen

Maksud eksperimen dalam penelitian ini adalah penulis melakukan perhitungan secara langsung menggunakan Mizwala, sebuah alat untuk mengukur akurasi arah kiblat dengan memanfaatkan bayang-bayang matahari. Sehingga, hasil dari perhitungan menggunakan Mizwala menjadi pijakan penulis dalam menganalisis tingkat keakurasian posisi makam di pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurutkan data dan menyimpulkan data secara keseluruhan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data dari lapangan, lalu merangkum dan memilih hal-hal pokok untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting.¹⁷ Setelah data-data tersebut terkumpul, maka data yang berkaitan dengan arah kiblat makam dipilih yang penting dan dikaitkan dengan fokus pada perumusan masalah.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 26.

b. Penyajian Data

Tahap ini penulis menguraikan data sesuai dengan jenisnya, seperti teks dan hasil perhitungan yang melibatkan angka, hingga dokumentasi yang berupa gambar. Tujuan dari penyajian data di sini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti. Dalam hal ini penulis menyajikan data secara sistematis mengenai hasil perhitungan arah kiblat pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

c. Verifikasi Data

Tahap ini merupakan langkah terakhir dari proses penelitian, yakni memastikan kembali data-data yang telah dianalisis dan disajikan dalam bentuk penelitian utuh. Kemudian, ketika semua data telah diverifikasi dan ketepatan datanya akurat dibuat sebuah kesimpulan untuk mengakhiri penulisan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini penulis memproyeksikan sistematika penulisan ke dalam lima bab untuk memudahkan penulisan dan pembacaan oleh khalayak. Adapun sistematika tersebut yaitu;

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, hingga sistematika penulisan. Pada bab ini penting untuk membahas secara utuh landasan penelitian, sehingga penyusunan pada bab selanjutnya dapat terukur dan terstruktur.

BAB II TINJAUAN TEORITIS, pada bab ini menjelaskan dua landasan teori utama dalam penelitian tentang akurasi arah kiblat pemakaman, yaitu, perihal kewajiban terhadap seorang jenazah muslim, kemudian pandangan umum terkait arah kiblat meliputi definisi, dasar hukum, pendapat ulama, hingga metode penentuan arah kiblat serta toleransi arah kiblat.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, pada bab ini penulis menyajikan data gambaran umum objek penelitian meliputi lokasi penelitian, dan data-data pendukung lain yang terkait dengan objek penelitian.

BAB IV ANALISIS AKURASI ARAH KIBLAT MAKAM KELUARGA BESAR H. ABDUL KARIM, pada bab ini diuraikan secara terstruktur hasil penelitian tentang arah kiblat makam di pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

BAB V PENUTUP, merupakan bagian akhir penelitian berupa kesimpulan dan saran-saran terhadap hasil penelitian tentang arah kiblat makam di pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim Dukuh Padareka Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

